

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia banyak sekali hal yang harus dilakukan untuk bertahan hidup dengan tujuan pemenuhan kebutuhannya, manusia harus mampu beradaptasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya dan berbaur dengan caranya sendiri, baik berorganisasi, berinteraksi, bekerja dan lain sebagainya. Manusia pada umumnya membutuhkan sesuatu hal yang dapat menjamin kelangsungan hidupnya, tidak akan bisa terpenuhi tanpa adanya aktivitas yang dilakukan oleh manusia itu sendiri, aktivitas ini lebih kepada pekerjaan yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan hidup seperti yang disebutkan diatas.

Manusia adalah makhluk sosial yang merupakan *zoon politicon* atau membutuhkan orang lain dalam kehidupannya menurut Aristoteles (dalam Anshari, 1982, p.5). Manusia membutuhkan interaksi antara satu dengan yang lain untuk berkomunikasi sehingga nantinya akan terjadi hubungan yang dinamakan interaksi, dan dimana dalam proses interaksi itu masing-masing pihak ada tujuan tertentu yang ingin dicapai dan didapatkan, dan hal tersebut hanya bisa dicapai dengan cara berusaha dengan segala aktivitas yang dilakukan. Dengan adanya usaha untuk pemenuhan kebutuhan manusia, lingkungan sangat mempengaruhi karena sesuai dengan hukum alam yang menyebutkan bahwa alam mempengaruhi kehidupan manusia, bukan manusia yang mempengaruhi alam, karena memang alam terbentuk secara alamiah

atau dengan kata lain dengan sendirinya, tidak adanya rekayasa manusia yang kebanyakan hanya merusak bukan membangun, dan karena hal itu banyak manusia yang menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, termasuk pekerjaan yang diambilnya. Salah satunya adalah aktivitas masyarakat di dalam pariwisata, Menurut Wahab (2003 : 5)

Pariwisata adalah salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain didalam negara penerima wisatawan.

Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab. Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha sesuai dengan peraturan. Salah satu peraturan tentang kepariwisataan di kota Tasikmalaya adalah Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.87/HK.501/MKP/2010 tentang Tata Cara Pendaftaran Usaha Jasa Makanan dan Minuman; Banyak objek wisata yang bisa dijadikan pemenuhan kebutuhan, banyak sekali hal-hal yang tertuang di dalam Perda tersebut yang menyangkut kepariwisataan, dari wisata yang memang sudah ada sebelumnya, pengembangan wisata yang berpotensi, daya Tarik wisata yang mungkin bisa menjadi primadona baru bagi Kota Tasikmalaya dan jenis ataupun karakteristik wisata yang lain. Sehingga mampu menjadi pilar atau senjata baru bagi Tasikmalaya dalam membangun perekonomian, kesejahteraan masyarakat, dan bersaing dengan Kota-kota yang lain.

Dari objek wisata tersebut banyak aktivitas yang terjadi di dalamnya, tidak hanya pengunjung yang datang, ada juga pelaku ekonomi di sana seperti pedagang, petugas parkir, pengelola wisata, tempat penginapan dan lain sebagainya. Dan hal itu secara tidak langsung saling keterkaitan antara lingkungan, masyarakat, pemerintahan yang menjadi satu kesatuan yang bekerja sama untuk peningkatan kualitas daerahnya dan juga masyarakatnya karena pada dasarnya juga tujuan dari segala aktivitas yang dilakukan adalah untuk bertahan diantara segala tantangan kehidupan yang tidak jauh dari kehidupan masyarakat itu sendiri.

Salah satu kawasan di Kota Tasikmalaya yang dijadikan objek wisata ialah objek wisata minat khusus *culinary night* yang lebih dikenal masyarakat dengan sebutan Mambo Kuliner yang bertempat di Jalan Mayor Utarya Kota Tasikmalaya atau bisa disebut daerah dekat sekitaran Mesjid Agung Kota Tasikmalaya. Objek wisata ini terbilang baru karena memang baru ada sekitar 1 – 2 tahun yang lalu dengan memanfaatkan keanekaragaman jenis makanan dan minuman yang kaya akan nilai budaya, baik dari nilai tradisional dan juga modern. Dan wisata kuliner ini memiliki konsep yang menarik bagi masyarakat Kota Tasikmalaya dengan memanfaatkan jalan sebagai tempat wisata tersebut berlangsung, dan juga memanfaatkan Sabtu sore sampai malam hari sebagai waktu yang dilaksanakan, terbukti hal tersebut memang banyak diminati dari berbagai kalangan usia karena memang hanya baru satu wisata yang ada di Kota Tasikmalaya yang memiliki konsep seperti ini, dan sesuai juga dengan karakter

masyarakat Kota Tasikmalaya yang mudah untuk menerima *trend* baru dan bisa mengikutinya tanpa menghilangkan identitas dari masyarakat Kota Tasikmalaya.

Para pelaku aktivitas di *Culinary Night* ini berasal dari berbagai daerah di Kota Tasikmalaya dan juga sekitarnya. Banyak masyarakat yang datang dan berkontribusi dalam wisata kuliner ini, baik jadi bagian pengelola wisatanya, pedagang, pengelola parkir maupun jadi pengunjung. Dengan adanya wisata kuliner ini juga, masyarakat bisa mengenal berbagai macam jenis makanan dan minuman tradisional dari berbagai daerah maupun makanan dan minuman modern yang sedang *trend* dan banyak diminati oleh pecinta kuliner maupun masyarakat umum yang akan berkunjung dan menikmati berbagai macam sajian yang ada di wisata tersebut, karena wisata ini juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak demi keberlangsungannya wisata tersebut dan eksistensinya tetap terjaga dan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi pelaku aktivitas di objek wisata kuliner ini.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di Objek Wisata Mambo Kuliner dengan mengambil judul “**Aktivitas Masyarakat pada *Culinary Night* di Jalan Mayor Utarya Kelurahan Empangsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya**”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana ragam aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan objek wisata *culinary night* di jalan Mayor Utara Kelurahan Empangsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya ?
2. Upaya-upaya apa sajakah yang harus dilakukan dalam peningkatan fasilitas wisata *culinary night* di jalan Mayor Utara Kelurahan Empangsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?

C. Definisi operasional

1. Aktivitas

Dalam filsafat, aktivitas adalah suatu hubungan khusus manusia dengan dunia, suatu proses yang dalam perjalanannya manusia menghasilkan kembali dan mengalihwujudkan alam, karena ia membuat dirinya sendiri subyek aktivitas dan gejala-gejala alam obyek aktivitas.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. (Selo Soemardjan)

3. Wisata kuliner

Kata kuliner berasal dari kamus Bahasa Inggris – Indonesia yaitu *caulinary* yang berarti masak memasak. Sedangkan dalam kamus dwi bahasa

An English – Indonesian Dictionary karangan John M. Echols dan Hassan Shadily, istilah tersebut diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan dapur atau masakan (Petra, 2001)

4. *Culinary night*

Mempunyai arti yang berhubungan dengan dapur atau masakan pada malam hari.

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan di dalam objek wisata *culinary night* di Jalan Mayor Utara Kelurahan Empangsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan fasilitas wisata *culinary night* di Jalan Mayor Utara Kelurahan Empangsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

E. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pariwisata dan umumnya di bidang Geografi.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan acuan kepada siapa saja yang akan mengkaji lebih dalam mengenai aktivitas di dalam wisata tersebut dan upaya peningkatan fasilitasnya.